

KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN MODEL BLENDED LEARNING PASCA PANDEMI COVID-19

Akhsani Sholihati Yasri¹, Yoyo^{2*}

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

Article Info

Article History:

Received: July 2022

Revised: November 2022

Accepted: December 2022

Published: December 2022

*Corresponding Author:

Name: Yoyo

Email: yoyo@bsa.uad.ac.id

Abstract

This study investigates the difficulties in teaching nahwu using the blended learning method in the Arabic Language and Literature Study Program (BSA), Faculty of Islamic Studies, Universitas Ahmad Dahlan, amidst the COVID-19 pandemic. The primary data was collected by interviewing six BSA lecturers and four BSA students in the first semester of the academic year of 2021/2022. The interpretative phenomenological analysis (IPA) was utilized to analyze the data. The data analysis resulted in the following findings. It can be determined that the implementation of blended learning in the Arabic Language and Literature Study Program of Universitas Ahmad Dahlan used a two-class method, with online and offline classes. Students in online nahwu classes endured several difficulties, including unstable internet connections, non-interactive teaching methods, and lecturers' inability to control all their students' conditions. Meanwhile, students in offline nahwu classes underwent difficulties such as limited study time during class. The lecturers also experienced a similar difficulty when teaching students new to the Arabic language, as learning the principles of nahwu required a lengthy time. In addition, the lecturers felt uneasy when explaining the learning materials while wearing masks.

Copyright © 2022, Akhsani Sholihati Yasri, Yoyo
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Blended Learning; Covid-19; Nahwu.

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الصعوبات التي تواجه تعليم اللغة العربية بطريقة التعلم المدمج في برنامج دراسة اللغة العربية وآدابها، كلية الدراسات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان، وسط جائحة كوفيد-19. تم جمع البيانات الأولية من خلال مقابلة ستة محاضرين في برنامج دراسة اللغة العربية وآدابها وأربعة طلاب في الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي 2021/2022. تم استخدام تحليل الظواهر التفسيرية لتحليل البيانات. أدى تحليل البيانات إلى الأدلة التالية. يمكن تحديد أن تنفيذ التعلم المدمج في برنامج دراسة اللغة العربية وآدابها في جامعة أحمد دحلان يستخدم طريقة من فئتين، مع دروس عبر الإنترنت وغير متصلة بالإنترنت. عانى الطلاب في فصول النحو عبر الإنترنت من عدد من الصعوبات، بما في ذلك اتصالات الإنترنت غير المستقرة، وطرق التدريس غير التفاعلية، وعدم قدرة المحاضرين على التحكم في جميع ظروف طلابهم. وفي الوقت نفسه، واجه الطلاب في فصول النحو غير المتصلة بالإنترنت صعوبات مثل وقت الدراسة المحدود أثناء الفصل. واجه المحاضرون أيضًا صعوبة مماثلة عند تعليم الطلاب الجدد في اللغة العربية، حيث أن تعلم مبادئ اللغة العربية يتطلب وقتًا طويلاً. بالإضافة إلى ذلك، شعر المحاضرون بعدم الارتياح عند شرح المواد التعليمية أثناء ارتداء الأقنعة.

كلمات أساسية: التعلم المدمج؛ كوفيد-19؛ النحو.

Pendahuluan

Wabah Covid-19 mulai melanda dunia di akhir tahun 2019. Wabah penyakit ini merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan.¹ Seiring berjalannya waktu, penyebaran virus ini terus meningkat begitu cepat di seluruh dunia. Virus ini membawa dampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi psikis masyarakat dunia.² Pandemi yang muncul pada akhir 2019 ini juga mempengaruhi banyak sektor. Pada awal tahun 2020 sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak terutama pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI saat ini mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 dengan mengubah sistem pelaksanaan pendidikan. Para pelajar diminta belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (*online*).³ Pemerintah selanjutnya mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dengan upaya mencegah persebaran Covid-19.⁴ Pembelajaran *online* diterapkan agar tidak terjadi kerumunan. Dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diperlukan pembelajaran *online* dengan tujuan untuk meminimalisir laju persebaran Covid-19 khususnya di kampus-kampus.⁵

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sejak tahun 2021 telah menerapkan pembelajaran *blended leaning* berupa penggabungan antara pembelajaran *offline* di kelas dan pembelajaran secara *online*. Hal ini tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan seperti halnya mahasiswa diwajibkan menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk kelas dan jaga jarak. Dalam pelaksanaannya, menyesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh bagian Akademik UAD, di mana pada pembelajaran tatap muka di kelas diberikan durasi waktu 60 menit dan untuk pembelajaran *online* ditentukan sesuai kebijakan masing-masing dosen.

Di antara mata kuliah yang menggunakan metode *blended learning* adalah ilmu nahwu. Adapun alasan penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran nahwu di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Fakultas Agama Islam

¹ Y. Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur," *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

² Nurkholis Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah," *Jurnal PGSD* 6, no. 1 (2020): 39–49, <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1035>.

³ Rahmatika Layyinah, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021), <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/32129>.

⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

⁵ Suyanti Suyanti, "Pembelajaran E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 135, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5623>.

(FAI), UAD yaitu sehubungan dengan surat keputusan universitas, yang menganjurkan penggunaan *blended learning* saat pembelajaran. Metode ini dianggap menjadi salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif di masa pandemi Covid-19 ini, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19. *Blended learning* menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan pembelajaran *online*. Metode ini menjadi solusi pendidikan saat ini, lebih fleksibel, efektif dengan harapan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Meskipun demikian, interaksi tatap muka di kelas tetap relevan karena tidak semua unsur proses pembelajaran dapat tersampaikan melalui peran teknologi. Misalnya seperti yang dikemukakan Aloizala dkk, bahwa kepribadian, komunikasi, kepemimpinan, kejujuran, tanggungjawab tidak dapat diajarkan melalui model e-learning. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran juga melibatkan bahasa tubuh, intonasi, ekspresi wajah, kontak mata dan kerjasama semuanya berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Hasil Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran *blended learning* bahasa Arab adalah yang dilakukan oleh Taufiqurrochman menyatakan Aplikasi LMS mendukung penerapan model *blended learning* di pembelajaran bahasa Arab. Asumsi yang selama ini menolak model *blended learning* karena itu dianggap tidak dapat menggantikan model tradisional yang tidak benar karena fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi LMS membantu proses pembelajaran. Ini dibuktikan berdasarkan hasil persepsi mahasiswa sebagai pengguna aplikasi LMS. Sebanyak 112 dari 150 siswa (75%) memilih *blended learning* karena model ini sekarang dapat diwujudkan melalui berbagai platform aplikasi LMS. Siswa menyatakan bahwa, dari 10 LMS aplikasi yang paling terkenal adalah *Google Classroom*, dan yang terbaik adalah Edmodo. Persepsi siswa tentang fitur aplikasi LMS menunjukkan bahwa aplikasi LMS membantu siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbicara, menulis, dan tata bahasa (Sharaf dan Nahwu).⁷

Hasil temuan Hilmi dan Ifawati menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab melalui *blended learning* dengan menggunakan platform yang dipandang efektif sesuai dengan keadaan pengajar dan mahasiswa, serta penggunaan *blended learning* sebenarnya menjadi alternatif untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka guna memberikan pemantauan pembiasaan berbahasa.⁸

⁶ Susanto Susanto et al., "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan PTMT dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 1–22, <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>.

⁷ R. Taufiqurrochman et al., "Students' Perceptions on Learning Management Systems of Arabic Learning through Blended Learning Model," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2020): 22–36, <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5276>.

⁸ Danial Hilmi and Nur Ila Ifawati, "Using The Blended Learning as an Alternative Model of Arabic Language Learning in The Pandemic Era" 5, no. 2 (2020): 117, <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>.

Sebuah studi dilakukan oleh Alasraj dan Alharbi membandingkan efektivitas strategi *blended learning* dengan pembelajaran tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua di Universitas Islam Madinah. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara keduanya. *Blended learning* adalah cara yang lebih efektif untuk menyampaikan pengetahuan dibandingkan dengan kelas tradisional, sehingga siswa mengetahui cara membaca dan mengerti bahasa Arab. *Blended learning* menjadi strategi yang cocok untuk mengembangkan beragam literasi keterampilan para siswa. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa *blended learning* dapat meningkatkan pengajaran bahasa Arab.⁹

Di dalam penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti kemukakakan di atas belum ada yang membahas terkait dengan kesulitan pembelajaran nahwu dengan model *blended learning* di masa pasca pandemi Covid-19. Sehingga yang menjadi kebaruan dalam media pembelajaran yang peneliti kembangkan ini adalah pada kesulitan pembelajaran nahwu dimasa pasca pandemi Covid-19 dengan *blended learning*. Berdasarkan hasil telaah pustaka yang peneliti lakukan belum ada yang mengkaji kesulitan pembelajaran nahwu dengan *blended learning*.

Pada penerapannya *blended learning* ini terkesan baru di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu dengan *blended learning* di UAD menjadi salah satu tantangan dosen dalam proses pembelajaran. Ilmu nahwu merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab. Ilmu nahwu dianggap sebagai ilmu pengantar dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ilmu nahwu mengajarkan kita untuk mengetahui susunan kata dan kalimat bahasa Arab yang baik dan benar dan yang pastinya sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dengan *blended learning* terhadap pembelajaran nahwu studi pada mahasiswa Program studi BSA FAI UAD.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dan buku-buku. Subjek penelitian adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala

⁹ Abdallah Alasraj and Hael Alharbi, "The Effectiveness of Blended Learning in Teaching Arabic as a Second Language," *International Journal of Research in Humanities and Social Studies* 1, no. 1 (2014), <http://www.ijrhss.org/pdf/v1-i1/3.pdf>.

¹⁰ Yoyo Yoyo and Abdul Mukhlis, "Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar" (First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019), Atlantis Press, 2019), 212, <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>.

program studi Bahasa dan Sastra Arab, dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dan mahasiswa Program Studi Bahasa, Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.¹¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 6 dosen Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan dan tiga orang mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang mengambil mata kuliah nahwu. Sedangkan analisis dalam penelitian ini memakai metode *interpretative phenomenological analysis* (IPA). IPA berfokus dalam pemaparan yang mendalam mengenai pengalaman hidup suatu individu dalam menjalankan proses pembelajaran dengan *blended learning*.¹² Keunggulan *interpretative phenomenological analysis* (IPA) dalam menguraikan pengalaman individu yang menjadi kekuatan peneliti untuk memahami secara lebih dekat pengalaman responden dalam proses pembelajaran menggunakan *blended learning* serta mengetahui faktor-faktor kesulitan pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah nahwu di BSA FAI UAD.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *Blended Learning* di Prodi BSA UAD

Metode pembelajaran *blended learning* masih dikategorikan sebagai metode yang baru di BSA UAD Yogyakarta. Model ini merupakan sebuah modal dalam kegiatan belajar mengajar yang mana di dalamnya dilakukan kombinasi pembelajaran *face-to-face*¹³ dengan metode pembelajaran secara *online* ataupun *offline*¹⁴ agar membentuk sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang sifatnya terintegrasi.¹⁵ *Blended learning* menggunakan berbagai bentuk dan metode dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Pada Pembelajaran secara *online* pengajar dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran *online* salah satunya berbentuk video, file maupun teks, yang dapat memotivasi siswa dan

¹¹ Steve Campbell et al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652, <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.

¹² Jonathan A. Smith, Paul Flowers, and Michael Larkin, *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research* (Los Angeles: SAGE Publications Ltd, 2009).

¹³ Elke Nissen and Elena Tea, "Going Blended: New Challenges for Second Generation L2 Tutors," *Computer Assisted Language Learning* 25, no. 2 (April 1, 2012): 145–63, <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.636052>.

¹⁴ Neil Hughes, Lan Lo, and Sujing Xu, "Blended Chinese Language Learning Design: An Integrative Review and Synthesis of the Literature," *The Language Learning Journal* 47, no. 3 (2019): 313, <https://doi.org/10.1080/09571736.2017.1280526>.

¹⁵ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.

mendukung setiap proses Pendidikan.¹⁶ Namun, untuk memastikan pengalaman belajar yang inklusif dan dapat diakses yang memenuhi setiap tantangan untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan keterampilan dan pengalaman, juga penting untuk mempertimbangkan spektrum penuh dari karakteristik pembelajar. Ini termasuk keterampilan fisik, sensorik dan persepsi, kemampuan, sikap dan prioritas pengetahuan.¹⁷

Hal yang melatar belakangi dalam pemilihan metode ini disebabkan karena merebaknya COVID-19 di seluruh dunia. Rektor Universitas Ahmad Dahlan sendiri menganjurkan kepada setiap fakultas untuk menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Penerapan metode *blended learning* atau kombinasi pembelajaran *offline* dan *online* diharapkan bagi mahasiswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *offline* dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal meskipun tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka.

Dampak yang diberikan selama masa pandemi ini mengharuskan setiap institusi untuk menerapkannya metode *blended learning*. Dengan adanya metode *blended learning* menjadi suatu terobosan bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam penggunaan teknologi. Dimana, penggunaan teknologi yang semakin pesat menjadikan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran baik sistem *online* dan *offline*. Dari hasil pemerolehan data, peneliti menemukan bahwa dalam merealisasikan metode pembelajaran dengan *blended learning* di BSA UAD pada dasarnya lebih mengarah kepada teknis dari metode *blended learning*. Teknis ini dibagi menjadi dua bagian yakni kelas *online* dan kelas *offline*. Hal yang menyebabkan mengapa ada pembagian kelas ini dikarenakan perangkat yang kurang mendukung dan terdapat beberapa keluhan dari mahasiswa bahwa jika diterapkan metode *blended learning* secara murni akan tidak efektif dikarenakan belum semua mahasiswanya sudah berada di Yogyakarta. Maka dari itu pihak Fakultas memutuskan untuk menggunakan metode *blended learning* dengan sistem dua kelas (kelas *online* dan *offline*).

Pihak Fakultas mengklasifikasikan beberapa mata kuliah yang akan diikuti mahasiswanya dalam memudahkan proses pembelajaran dengan metode *blended learning*. Metode *blended learning* ini difokuskan untuk mata kuliah yang mahasiswa butuh pengarahan baik segi teknis maupun materi oleh karena itu mata kuliah yang dipilih lebih bersifat praktis. Salah satu contoh mata kuliah yang dipilih menggunakan *blended learning* adalah muhadatsah karena mata kuliah ini membutuhkan interaksi langsung, oleh karena itu dalam skema mata kuliah ini ditawarkan yang sifatnya *blended learning* kombinasi yaitu antara *offline* dan *online*,

¹⁶ Sarka Hubackova, Ilona Semradova, and Blanka Frydrychova Klimova, "Blended Learning In A Foreign Language Teaching," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Educational Technology Researches - 2011, 28 (2011): 281, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.054>.

¹⁷ E. A. Draffan and Peter Rainger, "A Model for the Identification of Challenges to Blended Learning," *ALT-J* 14, no. 1 (2006): 55–67, <https://doi.org/10.1080/09687760500479787>.

begitu juga mata kuliah yang lain seminar proposal, jadi tidak banyak mata kuliah yang ditawarkan atau dipilih untuk pembelajaran dengan *blended learning*, termasuk juga terjemah Arab Indonesia. Sejauh ini peneliti mendapatkan informasi mata kuliah apa saja yang pembelajarannya menggunakan sistem *blended learning* yaitu: muhadatsah, nahwu, terjemah Arab-Indonesia sedangkan mata kuliah seminar proposal menggunakan sistem *hybrid learning*.¹⁸

Proses penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan metode *blended learning*. Pada mata kuliah muhadatsah, dosen yang mengampu mata kuliah ini mengukur kemampuan mahasiswanya dengan memberikan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Dalam proses penilaian dengan Ujian Tengah Semester dosen memberikan soal untuk dijawab pada umumnya. Akan tetapi saat Ujian Akhir Semester, diberikannya tugas dalam bentuk video drama menggunakan bahasa Arab sesuai dengan topik materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Penerapan *blended learning* di prodi Bahasa dan Sastra Arab Univeristas Ahmad Dahlan (BSA UAD) didalamnya terdapat beberapa kesulitan berupa terjadi penurunan motivasi belajar mahasiswa secara *offline*, dosen dirasa sulit untuk mengontrol dan mengawasi mahasiswanya dalam kelas *online* temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Patekur yang menyimpulkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah tidak bisa mengontrol aktifitas siswa dalam pembelajaran.¹⁹

Kesulitan pembelajaran *blended learning* di BSA UAD selanjutnya adalah dari segi penilaian. Dosen mengalami kesulitan penilaian sikap kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan tes atau ujian. Hal ini dibuktikan dengan banyak dari mahasiswa yang melakukan plagiasi menyebabkan ketidakakuratan penilaian yang dilakukan dosen. Berdasarkan penelitian terdahulu telah ditemukan beberapa persoalan dalam *blended learning* yang sejalan dilakukan oleh Suciati bahwa dosen merasa kebingungan dalam menilai tugas yang dikerjakan siswa, karena orang tua ikut campur dalam pengerjaan ujian ataupun tugas.²⁰

Implementasi Pembelajaran Nahwu dengan *Blended Learning* di BSA UAD

Pembelajaran Nahwu Pada Kelas Online

Berdasarkan hasil observasi pada proses belajar mengajar *online* terhadap pembelajaran nahwu, sebagian mahasiswa tidak mampu belajar dengan aktif.

¹⁸ Heny Hendrayati and Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>.

¹⁹ Patekur Patekur and Mu'jizatin Fadiana, "Kesulitan Guru Biologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Di SMAN 1 Paciran," *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 2 (2021): 157, <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.157-168>.

²⁰ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15190/>.

Rencana pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada pembelajaran melalui *online* yaitu pertama, dosen mengucapkan salam, berdo'a.

Kedua, mengabsen mahasiswa terlebih dahulu dengan cara memanggil mahasiswa satu persatu, kemudian setiap mahasiswa menjawab jika namanya dipanggil. Pada pembelajaran *online* ini dosen memperbolehkan mahasiswa untuk mematikan kameranya karena faktor jaringan atau keterbatasan kuota mahasiswa.

Ketiga, masuk pada materi pembelajaran. Dosen melakukan *share screen* via *Google Meeting* agar setiap mahasiswa yang ada di *room Google Meeting* dapat melihat materi yang dijelaskan oleh dosen. Kemudian dosen menjelaskan materi yang ada di layar gadget masing-masing mahasiswa. Para mahasiswa menulis kembali apa yang telah dijelaskan oleh dosennya sebagai bentuk keseriusan dalam belajar nahwu secara *online*.

Keempat, setelah dosen menjelaskan materi nahwu lanjut dengan sesi tanya jawab, dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya mengenai materi nahwu yang belum dipahami. Jika sudah tidak ada yang bertanya dosen menutup pembelajaran. Setelah perkuliahan berlangsung barulah dosen membagikan materi berbentuk *Word* melalui grup *WhatsApp* mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh (YW) sebelum pelaksanaan kelas nahwu secara *online*, dosen menyiapkan materi pembelajaran yang diambil dari kitab *Alfiyah* yang berbentuk file *Word* dan membuat *link google meeting*. Evaluasi yang digunakan dosen pengampu mata kuliah nahwu untuk mengukur kemampuan mahasiswanya dalam memahami materi yang diajarkan dengan melihat hasil Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Pembelajaran Nahwu Pada Kelas Offline

Berdasarkan hasil observasi pada proses belajar mengajar melalui luring terhadap pembelajaran nahwu, sebagian besar mahasiswa mampu belajar dengan aktif. Rencana pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada pembelajaran melalui luring yaitu pertama dosen membuka pelajaran, merefeksi materi yang telah berlalu, menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Kedua, masuk pada materi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran nahwu, dosen memberikan materi dengan mengirim materi di *Whatsapp* grup dalam bentuk *file* lalu ketika pembelajaran luring berlangsung dosen menjelaskan materi dengan metode ceramah. Setelah dosen menjelaskan materi, para mahasiswa menulis apa yang telah dijelaskan oleh dosennya tanpa instruksi dosen.

Ketiga, setelah dosen menjelaskan materi pembelajaran, dosen juga mengadakan permainan kuis untuk mahasiswa menggunakan aplikasi *Kahoot!*, sebelum kuis berlangsung dosen memberi arahan dan menjelaskan mengenai kuis yang akan diberikan kepada mahasiswa. Setelah mahasiswa memahami atau mengerti peraturan permainan, barulah mahasiswa menjalankan permainan kuis dan diberi waktu satu menit untuk mengerjakan satu soal. Setelah kuis, dosen memberikan penjelasan satu persatu berdasarkan soal-soal yang ada di kuis

tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Keempat, dosen mengabsen mahasiswa terlebih dahulu dengan cara memanggil satu persatu mahasiswa melalui presensi yang ada di portal dosen. Kelima barulah dosen menutup pembelajaran.

Pembelajaran nahwu secara *offline* terdapat pertimbangan tertentu. Salah satunya alasan mengapa pembelajaran nahwu ini ditawarkan dengan adanya kelas *offline* yaitu untuk memfasilitasi pembelajaran agar tetap efektif karena ilmu nahwu ini ilmu dasar dan ilmu utama bahasa Arab sehingga dibutuhkannya kelas *offline* agar tersampainya materi secara efektif, mengingat dalam suatu proses pembelajaran terdapat hal vital yang perlu diperhatikan, yaitu materi pembelajaran dan media yang hendak diterapkan. Perlu adanya pemaparan secara gamblang sehingga dosen dapat menguasai dan mengajarkan materi dengan baik kepada para mahasiswa. Bukan hanya itu, penting untuk menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dosen dan mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik dalam masa pembelajaran *offline* di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek yang berinisial (ASR) menunjukkan bahwasanya sebelum pelaksanaan kelas nahwu secara *offline* dosen menyiapkan materi pembelajaran yang diambil dari kitab Mukhtashar Jiddan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas ini adalah tanya jawab dan ceramah. Pembelajaran nahwu kelas *offline* hanya diberikan waktu satu jam, maka dosen pun harus sudah siap sebelum waktu pembelajaran dimulai, salah satu contoh dari segi teknis maupun materi yang akan disampaikan dikelas. Dosen diperkenankan memilih jenis penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Mengingat era pandemi masih berlangsung dan menerapkan model pembelajaran yang terbilang baru di Indonesia ini.

Kesulitan Belajar Nahwu Pada Kelas Online

a) Keterbatasan waktu yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berinisial (YW) menyatakan bahwa dosen mengalami keterbatasan pada waktu ketika pembelajaran *online*. Terdapat 4 SKS dalam mata kuliah ini yang dilaksanakan dalam satu pertemuan, jika pembelajaran dilakukan dalam waktu yang lama maka terdapat kendala dari mahasiswanya yaitu keterbatasan kouta, terkendala sinyal sehingga proses pentransferan ilmu tidak berjalan dengan maksimal. Ditambah lagi banyaknya materi yang diajarkan kepada mahasiswa mengharuskan dosen untuk mengejar target materi yang diajarkan dalam waktu singkat. Terlebih dalam pembelajaran *online* ini menjadikan dosen tidak dapat seratus persen mengontrol dan mengawasi keadaan mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung.²¹ Hal ini selaras dengan penelitian Rigianti menunjukkan bahwa kendala guru yang dialami

²¹ Yusroh Wahab, Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Nahwu Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan, 2022.

selama pembelajaran *online* yaitu kurangnya pengawasan dari guru dikarenakan pembelajaran ini dilakukan dengan jarak jauh, sehingga guru sulit untuk selalu mengawasi keadaan muridnya ketika pembelajaran berlangsung.²²

b) Dosen sulit mengontrol mahasiswa dalam pembelajaran online

Permasalahan diatas diperkuat dengan argumen yang dilontarkan oleh subjek yang berinisial (YW) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa tidak seratus persen memperhatikan dosen ketika pembelajaran *online* berlangsung, sebab ketika pembelajaran *online* terdapat mahasiswa yang melakukan aktivitas lain contohnya ketiduran ketika pembelajaran *online* ini. Jadi dosen sulit untuk mengontrol mahasiswa ketika pembelajaran.²³

c) Ketidakstabilan jaringan internet

Kebanyak mahasiswa merasa bosan dengan model pembelajaran *online* di masa pandemi ini, sebab mereka tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman, hal tersebut menimbulkan pemahaman materi yang kurang serta sinyal yang tidak stabil mengakibatkan komunikasi dan instruksi dalam perkuliahan menjadi tidak jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alchamdani dkk menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya dari segi jaringan yang tidak stabil. Koneksi internet terputus mengakibatkan informasi yang diperoleh selama perkuliahan kurang jelas. Sehingga materi kuliah sulit untuk dipahami.²⁴

d) Kurangnya pemahaman atas materi yang disampaikan dosen

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran nahwu secara *online* yaitu dari kualitas internet yang buruk dan sinyal yang tidak stabil di tiap daerah masing-masing mahasiswa, sehingga suara dosen menjadi terputus-putus. Mengakibatkan pemahaman mahasiswa tidak optimal. Pembelajaran menjadi tidak efektif disebabkan karena pemahaman mahasiswa terhadap suatu mata kuliah tidak tercapai dengan optimal.²⁵ Kendala yang dialami mahasiswa berupa suara dosen yang terputus-putus saat melakukan pembelajaran, sehingga menimbulkan kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi oleh dosen.

²² Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.

²³ Wahab, Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Nahwu Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan.

²⁴ Alchamdani Alchamdani et al., "The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi," *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12, no. 1 (2020): 129, <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>.

²⁵ Azmahani A. Aziz, Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim, "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, International Conference on Teaching and Learning in Higher Education in conjunction with Regional Conference on Engineering Education and Research in Higher Education, 56 (2012): 22–30, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.628>.

e) Kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen maupun sesama teman

Pembelajaran nahwu secara *online* ini terdapat rasa bosan dan kejenuhan karena tidak dapat berinteraksi layaknya pada pembelajaran *offline* dengan dosen dan teman-teman mahasiswa yang lain. Hal ini menyebabkan penurunan motivasi belajar mahasiswa, dilihat dari mahasiswa yang tidak aktif bertanya ataupun berdiskusi ketika pembelajaran *online*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Sutapa bahwa dampak dari belajar *online* ini siswa merasa bosan. Bosan dengan metode yang digunakan guru serta rasa ingin bertemu secara tatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya.²⁶

f) Materi nahwu yang dirasa sulit dipahami ketika pembelajaran *online*

Meskipun pembelajaran daring sudah difasilitasi dengan aplikasi pendukung seperti WhatsApp tetap saja pemahaman mahasiswa akan ilmu nahwu khususnya pada bagian i'rab, Al-Munada dan Al-A'dadwal Ma'dud masih dikategorikan kurang dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa sub materi ilmu Nahwu cukup kompleks untuk dipelajari dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan strategi yang baik sangat berpengaruh dalam kesuksesan pada proses pembelajaran itu sendiri (Almira). Adapun materi yang dirasa sulit untuk dipahami dalam pembelajaran nahwu secara *online* adalah I'rob. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh salah satu mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan.

Salah satu unsur terpenting yang harus dipelajari secara utuh dalam mempelajari bahasa Arab adalah kaidah (nahwu). Berdasarkan argumen di atas mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari I'rab, karena I'rab ini termasuk bagian ilmu nahwu yang kompleks dan membutuhkan penguasaan dan analisis yang tinggi terhadap ilmu nahwu. Kesulitan yang dialami mahasiswa berupa sulit memahami materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena dosen menjelaskan materi sangat cepat sekali. Dosen kurang memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran kelas *online* serta dirasa kurang menguasai pembelajaran di kelas *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, dosen harus mencari dan mempersiapkan berbagai cara dan upaya agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Kesulitan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar bahwa kesulitan dalam pembelajaran salah satunya guru belum mampu sepenuhnya menguasai kelas dengan cara yang inovatif dan kreatif. Hal ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.²⁷

²⁶ Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

²⁷ Wahyu Iskandar, "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 135, <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>.

Kesulitan dari segi materi diatas ditambah dengan argumen yang dilontarkan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah nahwu menyatakan bahwa materi yang dirasa sulit dipahami yaitu materi Munada dan Adad Ma'dud, karena materi ini bersifat kompleks banyak kaidah-kaidah yang harus dihapal maupun dipahami agar menguasai materi dengan baik. Kemungkinan materi ini sulit dipahami ketika kelas *online* karena waktu yang diberikan pada kelas *online* sedikit dan dosen menjelaskan materi sangat cepat disebabkan karena masih harus menjelaskan materi selanjutnya, bayaknya target materi yang harus diajarkan menjadikan dosen menjelaskan materi secara inti saja tidak secara rinci dan detail. Sehingga pembelajaran ini terkesan terburu-buru dan mengakibatkan pemahaman mahasiswa kurang melekat terhadap materi yang diajarkan.²⁸

Kesulitan Belajar Nahwu Pada Kelas Offline

a. Kesulitan yang berasal dari dalam diri mahasiswa

Berdasarkan argumen yang dilontarkan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah nahwu mahasiswa merasa kurang sepenuhnya paham materi nahwu yang diajarkan secara *offline* karena subjek berlatar belakang bukan dari pondok pesantren yang dimana jika alumni pondok pesantren maka sudah pernah belajar bahasa Arab yang akan memudahkan dalam memahami materi nahwu. Karena mata kuliah nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan berbahasa Arab. Oleh sebab itu penguasaan kosa kata bahasa Arab dapat mempengaruhi pemahaman kaidah-kaidah nahwu.²⁹

b. Materi yang dirasa kurang waktunya dalam pembelajaran offline

Berdasarkan argumen yang dinyatakan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah nahwu bahwa waktu yang diberikan dalam pembelajaran nahwu secara *offline* dirasa kurang, waktu yang diberikan hanya satu jam sedangkan materi nahwu yang banyak harus diajarkan dalam waktu terbatas. Subjek merasa materi nahwu yang diajarkan hanya inti dari nahwu saja tidak sepenuhnya dijabarkan dan pembelajarannya terkesan terburu-buru.³⁰ Adapun materi yang dirasa paling kurang waktunya dalam pembelajaran *offline* ini adalah materi Murokkab. Dosen tidak menjelaskan materi murokab secara rinci hanya bagian-bagian terpentingnya saja. Hal ini menyebabkan kesulitan terhadap mahasiswa dalam memahami materi nahwu. Disebabkan karena kaidah-kaidah dalam murokab bayak dan harus diajarkan dalam 1 jam membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami nahwu. Setiap mahasiswa berbeda-beda kemampuannya dalam mamahami materi, terlebih

²⁸ Rani Almira, Wawancara Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan, 2022.

²⁹ Rahayu Ningsih, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Penulisan Jumlah Ismiah Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Darul Fatah Air Tiris Kampar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <https://repository.uin-suska.ac.id/28678/>.

³⁰ Depi Kurniati, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 119, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>.

lagi mahasiswa yang *background* nya sama sekali belum mempelajari bahasa Arab akan sangat sulit dalam memahami materi nahwu ini.

c. Kesulitan yang dialami dosen pengampu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilontarkan oleh bapak Syahid selaku dosen kelas nahwu *offline* bahwa faktor yang menjadi kesulitan pembelajaran nahwu adalah dari sisi waktu yang diberikan dalam kelasnya. Hampir semua materi yang diajarkan dalam kelas *offline* dirasa kurang waktunya. Dalam pembelajaran *offline* di masa pandemi ini diharuskan setiap orang untuk mematuhi protokol kesehatan, guna mencegah menyebarnya virus Corona. Salah satu bentuk mematuhi protokol kesehatan adalah penggunaan masker, ketika didalam kelas dosen merasa terganggu dalam penggunaan masker karena selaku dosen yang sering berbicara untuk menjelaskan materi.

Kesimpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di BSA FAI UAD dengan pembagian dua kelas yaitu kelas *offline* dan *online*. Jadi *blended learning* yang diadopsi oleh BSA FAI UAD bukan *blended learning* murni pada umumnya tetapi lebih mengarah kepada hal teknis pembagian kelas *offline* dan *online* bisa disebut *blended learning* kombinasi *offline* dan *online*. Setiap dosen menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Adapun tahap dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: berupa salam dan pengisian absen dengan cara dosen memanggil satu-persatu mahasiswa, penyampaian materi lalu sesi tanya jawab dan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan. Dosen mengukur kemampuan mahasiswanya dengan memberikan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Terdapat beberapa kesulitan pembelajaran nahwu kelas *online* yang dialami mahasiswa berupa koneksi jaringan yang buruk, kurangnya pemahaman atas materi yang disampaikan dosen, adapun materi yang dirasa sulit dipahami ketika pembelajaran *online* adalah I'rab, Al-munada dan 'Adad wal Ma'dud, dosen tidak bisa mengontrol keadaan setiap mahasiswa dan juga tidak leluasa menjelaskan materi seperti ketika mengajar di kelas *offline*. Adapun kesulitan yang dialami mahasiswanya dalam pembelajaran kelas *offline* berupa sedikitnya waktu yang diberikan terasa terburu-buru serta penggunaan masker menyebabkan dosen menjadi kurang nyaman saat menyampaikan materi.

Daftar Pustaka

- Alasraj, Abdallah, and Hael Alharbi. "The Effectiveness of Blended Learning in Teaching Arabic as a Second Language." *International Journal of Research in Humanities and Social Studies* 1, no. 1 (2014). <http://www.ijrhss.org/pdf/v1-i1/3.pdf>.
- Alchamdani, Alchamdani, Fatmasari Fatmasari, Eka Rahmadani Anugrah, Nahda Putri Sari, Freddrika Putri, and Astina Astina. "The Impact of Covid19

- Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12, no. 1 (2020): 129. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>.
- Almira, Rani. Wawancara Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan, 2022.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. “Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students’ Perspectives.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, International Conference on Teaching and Learning in Higher Education in conjunction with Regional Conference on Engineering Education and Research in Higher Education, 56 (2012): 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.628>.
- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, and Kim Walker. “Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples.” *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Draffan, E. A., and Peter Rainger. “A Model for the Identification of Challenges to Blended Learning.” *ALT-J* 14, no. 1 (2006): 55–67. <https://doi.org/10.1080/09687760500479787>.
- Hamid, Muhammad Muhyidin Abdul. *Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Hendrayati, Heny, and Budhi Pamungkas. “Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>.
- Hilmi, Danial, and Nur Ila Ifawati. “Using The Blended Learning as an Alternative Model of Arabic Language Learning in The Pandemic Era” 5, no. 2 (2020): 117. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>.
- Hubackova, Sarka, Ilona Semradova, and Blanka Frydrychova Klimova. “Blended Learning In A Foreign Language Teaching.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Educational Technology Researches - 2011, 28 (2011): 281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.054>.
- Hughes, Neil, Lan Lo, and Sujing Xu. “Blended Chinese Language Learning Design: An Integrative Review and Synthesis of the Literature.” *The Language Learning Journal* 47, no. 3 (2019): 313. <https://doi.org/10.1080/09571736.2017.1280526>.
- Idris, Husni. “Pembelajaran Model Blended Learning.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.
- Iskandar, Wahyu. “Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Umami Darussalam Bandar Setia.”

- AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan. "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Kurniati, Depi. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 119. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Layyinah, Rahmatika. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32129>.
- Ningsih, Rahayu. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Penulisan Jumlah Ismiah Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Darul Fatah Air Tiris Kampar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/28678/>.
- Nissen, Elke, and Elena Tea. "Going Blended: New Challenges for Second Generation L2 Tutors." *Computer Assisted Language Learning* 25, no. 2 (April 1, 2012): 145–63. <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.636052>.
- Nurkholis, Nurkholis. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah." *Jurnal PGSD* 6, no. 1 (2020): 39–49. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1035>.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.
- Patekur, Patekur, and Mu'jizatin Fadiana. "Kesulitan Guru Biologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Di SMAN 1 Paciran." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 2 (2021): 157. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.157-168>.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.

- Smith, Jonathan A., Paul Flowers, and Michael Larkin. *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Los Angeles: SAGE Publications Ltd, 2009.
- Suciati, Dian Indah. "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15190/>.
- Susanto, Susanto, Apri Wardana Ritonga, Ayu Desrani, and Suci Ramadhanti Febriani. "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan PTMT dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 1–22. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>.
- Suyanti, Suyanti. "Pembelajaran E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 135. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5623>.
- Taufiqurrochman, R., Imam Muslimin, Imam Rofiki, and Joshua Abah Abah. "Students' Perceptions on Learning Management Systems of Arabic Learning through Blended Learning Model." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2020): 22–36. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5276>.
- Wahab, Yusroh. Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Nahwu Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan, 2022.
- Yoyo, Yoyo, and Abdul Mukhlis. "Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar," 212. Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>.
- Yuliana, Y. "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.